

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

3.1.1 Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian ataupun orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data Sugiyono (2016).

3.1.2 Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja Sugiyono (2016).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara, yang didapat dari *Website* perusahaan yang bersangkutan, serta dari website www.yahoofinance.co.id dan www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatatkan, dan mengkaji data sekunder yang diperlukan. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan dan laporan audit tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai 2015. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data yang

digunakan berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan audit independen. Data diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2013-2015.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono, (2016:62). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan Sugiyono, (2016). Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) lengkap selama tahun 2013-2015.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah

3.4 Operasional Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

NO	VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	SUMBER
1	Opini Audit <i>Going Concern</i> Y	Suatu opini yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Opini ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau <i>going concern</i> , Purba (2009).	Variabel ini diukur dengan variabel dummy. Perusahaan yang mendapat opini <i>going concern</i> diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mendapat <i>opini going concern</i> diberi kode 0.	ADELINA MAHARDI KA SARI (2014)
2	Ukuran Perusahaan X1	Ukuran Perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya	Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Ln total aset. Penggunaan natural <i>log</i> (Ln) dalam penelitian ini untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih, tanpa mengubah	ANNA INDRAKI LA SARI WAHYU& MEIRANT O (2010)

		tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak	proporsi dari nilai yang sebenarnya. $SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	
3	Pertumbuhan Perusahaan X2	Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarno dkk, 2006).	Rasio pertumbuhan laba yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah sebagai berikut: $\text{Growth} = \frac{\text{Laba bersih } t}{\text{Laba bersih } t-1}$ Dimana: Laba bersih t : Laba bersih tahun sekarang Laba bersih t-1 : Laba bersih tahun sebelumnya	ADELINA MAHARDI KA SARI (2014)
4	Kualitas Audit X3	Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi	unuversal yang dikenal dengan KAP <i>Big Four Worldwide Accounting Firm</i> (Big4). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel Dummy. Kategori perusahaan	ANNA INDRAKI LA SARI WAHYU& MEIRANTO (2010)

		atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan <i>Big Four Worldwide Accounting Firm</i> (Big 4).	yang menggunakan jasa KAP Big 4 diberi nilai dummy 1, dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai dummy 0.	
5	Opini Audit Tahun Sebelumnya X4	Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima <i>auditee</i> pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Setyarno <i>et.al.</i> (Santosa dan Wedari, 2007) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit <i>going concern</i> akan mempertimbangkan opini audit <i>going concern</i> yang telah diterima <i>auditee</i> pada	Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, 1 jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit <i>going concern</i> dan 0 jika opini audit <i>non going concern</i> .	ADELINA MAHARDI KA SARI (2014)

		tahun sebelumnya.		
--	--	-------------------	--	--

3.5 Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program SPSS (*Statistical and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi Logistik. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis, Ghozali (2011).

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, semua sampel akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan SPSS 20. Alasan menggunakan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat *dummy* (jika menerima opini audit *going concern* = 1 dan jika tidak menerima opini audit *going concern* = 0). Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non metric*). Dalam hal ini, dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya Ghozali (2011)

3.5.2 Regresi Logistik

Regresi logistik adalah bentuk khusus dimana variabel dependennya terbagi menjadi dua bagian atau kelompok (biner). Walaupun formulanya dapat saja lebih dari dua kelompok. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk mencari persamaan regresi jika variabel dependennya merupakan variabel yang berbentuk skala. Regresi logistik binari digunakan untuk menentukan persamaan regresi dimana variabel dependennya bertipe kategorial dua pilihan seperti : ya atau tidak, atau lebih dari dua pilihan seperti tidak setuju, setuju, sangat setuju. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik adalah sebagai berikut:

3.5.3 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen diuji dengan variabel *dummy*. Analisis Regresi Logistik adalah salah satu bentuk analisis data dengan menggunakan teknik regresi yang dapat diaplikasikan ketika kita ingin mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada analisis regresi logistik tidak diperlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya Ghozali,(2011). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$GCO : \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ PP} + \beta_3 \text{ KUALITAS} + \beta_4 \text{ OTS} + \varepsilon$$

Keterangan :

GCO : Opini *going concern* (variabel *dummy*, 1 jika opini audit *going concern*, 0 jika opini audit *non going concern*)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

Size : Ukuran perusahaan

PP	: Pertumbuhan perusahaan
KUALITAS	: Kualitas audit
OTS	: Opini audit tahun sebelumnya
ε	: Residual

3.5.4 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H1: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dari hipotesis tersebut maka H0 harus diterima agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan berdasarkan data input. Untuk menguji H0 dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penilaian model fit dilakukan dengan membandingkan antara $-2\text{Log}L$ pada awal (*Block Number = 0*), model hanya memasukkan nilai $-2\text{Log}L$ dan konstanta, dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada akhir (*Block Number = 1*), model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai $-2\text{Log}L$ *Block Number = 0* > nilai $-2\text{Log}L$ *Block Number = 1*, maka menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan nilai *Log Like lihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

3.5.5 Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* (R^2), yaitu pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai R^2 berkisar antara 0

sampai 1, dimana bila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted* R^2 sebagai koefisien determinasi.

3.5.6 Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji H_0 bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* modelnya tidak baik. sedangkan jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau sesuai dengan data.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mampu memberikan peran variabel terkait. Menurut Suryono (2011) menyatakan bahwa koefisien regresi ditentukan sebagai analisis pengujian hipotesis dengan beberapa kriteria, yaitu :

1. Tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 5%, maka ada peluang sebesar 95% yakin bahwa keputusannya tepat. Pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5% hipotesis diterima, berarti hipotesis memiliki probabilitas kesalahan 5% (0,05)
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai p-value:

- 1) Jika p-value lebih besar daripada (α) maka hipotesis ditolak, hal tersebut berarti variabel tersebut tidak berperan terhadap opini audit *going concern*.
- 2) Jika p-value lebih kecil daripada (α) maka hipotesis diterima, hal tersebut berarti variabel tersebut berperan terhadap opini audit *going concern*